

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DENGAN KESADARAN HUKUM  
SISWA KELAS VII SMP ISLAM MANARUL HUDA  
PASEAN PAMEKASAN**

**Siti Fathimatus Zahro<sup>1</sup>**

Universitas PGRI Argopuro (UNPAR) Jember  
[Sitifatim123@gmail.com](mailto:Sitifatim123@gmail.com)

**Risa Shoffia<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Argopuro (UNPAR) Jember  
[Aerlanggi02@gmail.com](mailto:Aerlanggi02@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine the relationship between positivity and law students' citizenship education learning which is significant with class VII awareness of Manarul Huda Islamic Middle School. In line with the problems and research objectives, this research uses a correlational descriptive method. The population in this study were students of class VII Islamic Middle School Manarul Huda Pasean Pamekasan.

The random sampling technique sample was taken with a total of 40 students. The independent variable in this study was learning Citizenship Education and awareness of the dependent variable was law. The data collection technique used is to use collector tools in the form of test data and questionnaires that contain a list of written questions.

Technical analysis is a technique used for tangential moment correlation analysis. Based on the results of the study it can be concluded that there is a positive and significant relationship between learning Citizenship Education and awareness of law students ( $r_{xy} > r_{table}$  or  $0.4033 > 0.297$ ) and ( $t_{arithmetik} > t_{table}$  or  $2.968 > 1.68$ ) at an extended significance of 5%.

**Keywords:** Legal Awareness, Citizenship Education

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang positif dan signifikan dengan kesadaran hukum siswa kelas VII SMP Islam Manarul Huda. Sejalan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan.

Sampel diambil dengan teknik random sampling dengan jumlah 40 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kesadaran hukum sedangkan variabel terikatnya adalah kesadaran hukum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes dan angket yang berisi daftar pertanyaan tertulis.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi momen tangkar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kesadaran hukum siswa ( $r_{xy} > r_{tabel}$  atau  $0,4033 > 0,297$ ) dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,968 > 1,68$ ) pada taraf signifikansi 5%.

**Kata kunci:** Kesadaran Hukum, Pendidikan Kewarganegaraan

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimana pun berada. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memilikipengetahuan dan keterampilan, kesehatanjasmani dan rohanikepribadian yang mantap,mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Unescodalam E. Mulyasa (2005:5) mengemukakan, “Duaprinsippendidikan yang sangat relevandengan Pancasila: *pertama*; pendidikan harus diletakkan dalam empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to livetogether*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); *kedua*, belajar seumur hidup (*life long learning*)”.

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mengingat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarga negara yang baik dan benar yang sadarkan hak maupun kewajibannya.

Dalam ruang lingkup sekolah terdapat peraturan yang mengatur seluruh warga sekolah yaitu tata tertib sekolah. Banyak terjadi pelanggaran yang telah dilakukan oleh para siswa terutama kelas VII SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan dan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data dari Bimbingan Konseling SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan yang menunjukkan dimana terjadi kenaikan tingkat angka kenakalan siswa kelas VII yang signifikan. Salah satu bentuk kenakalan yang menonjol diantaranya yaitu membolos, berkelahi, merokok dan membawa

*handphone* di lingkungan sekolah. Para siswa terutama kelas VII terbiasa melakukan bolos sekolah di tempat dalam maupun luar lingkungan sekolah. Tempat favorit yang sering kali digunakan untuk membolos saat jam sekolah ialah di kantin sekolah meskipun para guru secara rutin mengadakan razia baik di dalam kantin sekolah maupun di kelas untuk merazia *handphone* yang dibawa para siswa di dalam kelas. Tak jarang para siswa yang tertangkap razia sedang membolos di kantin kedapatan sedang merokok padahal secara jelas dilarang dalam tata tertib sekolah dan dikenai hukuman atau sanksi yang tegas dari pemberian hukuman, poin hingga pemanggilan para orang tua atau wali murid.

SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan sebagai salah satu sekolah yang terfavorit di lingkungan wilayah Kabupaten Pamekasan, selalu berusaha dengan tegas penerapan hukuman bagi setiap pelanggaran dan pemberlakuan poin sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Meskipun kurikulum sekolah sudah menetapkan adanya Pendidikan Kewarganegaraan maupun Bimbingan dan Konseling yang diharapkan mampu mengantisipasi kenakalan siswa dan sekolah sudah melaksanakan dengan baik akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan adanya tindakan kenakalan siswa seperti merokok, membolos maupun berkelahi dengan siswa lain maupun sekolah lain atau tawuran.

Dalam sekolah telah diberlakukan tata tertib yang member sanksi yang tegas masih banyak terjadi pelanggaran padahal sudah diberlakukan system poin dan sanksi yang tegas sesuai dengan bentuk pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan. Meskipun dalam SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan sudah dibuat peraturan tata tertib sekolah dan diajarkan materi tentang pentingnya hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih saja terjadi pelanggaran maupun kenakalan para siswa.

Munculnya tindak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh para siswakeselas VII SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan dipengaruhi beberapa indikator, antara lain :

1) Faktor Intern, berupa minat dan bakat dari siswa sendiri yang secara tidak langsung berhubungan dengan kepribadian.

2) Faktor Ekstern, berupa pengaruh dari kondisi lingkungan social siswa antara lain dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan pola perilaku misalnya, kurangnya penanaman pengetahuan dan pemahaman kepada para siswa untuk mentaati dan menyadari arti penting hukum.

Kesadaran akan hokum dari para siswa sangat diperlukan demi terciptanya kehidupan yang aman, damai dan tenteram terutama dalam lingkungan sekolah. Akan tetapi meskipun dalam sekolah sudah dibuat peraturan tata tertib dan diajarkan materi tentang pentingnya hokum dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih saja terjadi kurangnya kesadaran para siswa SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan untuk mentaati padahal sudah diberlakukannya sanksi yang tegas dalam setiap pelanggarannya.

Untuk meningkatkan moral dan budi pekerti pada setiap siswa diperlukan adanya tindakan kerja sama dari berbagai pihak antara lain guru bidang studi maupun Bimbingan Konseling SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan kepada para siswanya untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran hokum melalui kegiatan belajar mengajar maupun mengadakan seminar tentang hukum demi meningkatkan moral dan budi pekerti dari setiap siswa yang kelak akan terjun dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kesadaran Hukum Siswakelas VII SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas berupa paparan data. Paparan data adalah proses penjelasan secara berurutan, mulai dari pengamatan pendahuluan sampai pelaksanaan tindakan. Ada pun hasil dari penelitian ini adalah.

1. Data tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai

variabelbebas (X)

## 2. Data tentang kesadaran hukum sebagai variable terikat (Y)

Data-data tersebut diatas dikumpulkan dengan menggunakan teknik komunikasi tak langsung dengan instrumentes dan angket, karena kedua data tersebut merupakan data interval yang perlu pengukuran sehingga dapat dikorelasikan. Selanjutnya akan dijabarkan satu persatu data tersebut sebagai berikut :

### 1. Deskripsi Data Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden

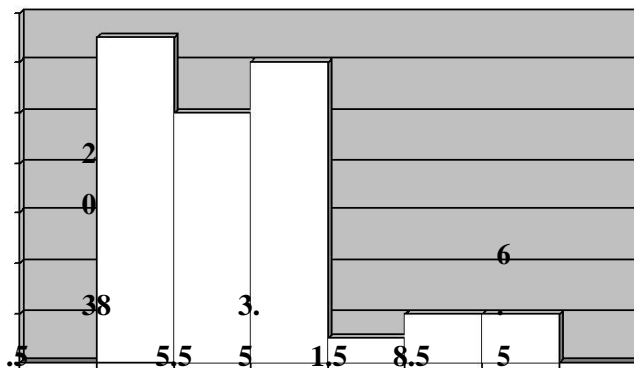
(N)=40, Nilai tertinggi= 85, Nilai terendah = 38, Mean= 52,25. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam (lampiran 14). Untuk mendapatkan kelas interval, terlebih dahulu dicari interval (R) diperoleh dari perhitungan  $R = \text{data max} - \text{data min}$  hasilnya adalah 47.

Untuk menghitung banyaknya kelas dapat diperoleh dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \times \log N$  (40) hasilnya 6,714 dapat dibulatkan menjadi 7. Keputusan interval kelas diperoleh dengan rumus  $I = R/K$  hasilnya adalah 6,685 dapat dibulatkan menjadi 7. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas interval	Frekuensi (F)	Prosentase	ProsentaseKomulatif
38-45	13	32,5 %	32,5%
46-53	10	25%	57,5%
54-61	12	30%	87,5%
62-69	1	2,5%	90%
70-77	2	5%	95%
78-85	2	5%	100%
Jumlah	40	100 %	-

Dari data yang tercantum pada tabel 4 diatas maka dapat digambarkan dalam bentuk Histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Pembelajaran PKn

## 2. Deskripsi Data tentang Kesadaran Hukum

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden (N)=40, Nilai tertinggi= 83, Nilai terendah = 39, Mean= 53,2. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran. Untuk mendapatkan kelas interval, terlebih dahulu dicari interval (R) diperoleh dari perhitungan  $R = \frac{\text{data max} - \text{data min}}{K}$  hasilnya adalah 44.

Untuk menghitung banyaknya kelas dapat diperoleh dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \times \log N$  (40) hasilnya 6,587 dapat dibulatkan menjadi 7. Keputusan interval kelas diperoleh dengan rumus  $I = \frac{R}{K}$  hasilnya adalah 6,281 dapat dibulatkan menjadi 7. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini :

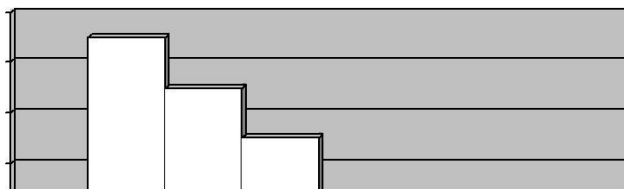
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Kesadaran Hukum

Kelas interval	Frekuensi (F)	Prosentase	Prosentase Kumulatif
39-46	3	32,5%	32,5%
47-54	1	27,5%	60%
55-62	9	22,5%	82,5%
63-70	4	10%	92,5%
71-78	1	2,5%	95%
79-86	2	5%	100%
Jumlah	40	100%	-

Dari data yang tercantum pada tabel 5 diatas maka dapat



digambarkan dalam bentuk Histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Kesadaran Hukum

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa uji persyaratan teknik Analisis Statistik yang harus dipenuhi yaitu, syarat uji normalitas dengan menggunakan rumus Lilliefors, uji linieritas dengan menggunakan regresi linier.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Lilliefors*. Berdasarkan hasil uji diperoleh data sebagai berikut:

##### a. Variabel Pembelajaran PKn

Uji persyaratan normalitas nilai pembelajaran PKn dengan menggunakan uji *Lilliefors* diperoleh hasil, dengan  $N=40$  diperoleh  $L_o=0,1449$  dan pada taraf signifikansi 5%,  $L_{tabel}=0,1537$ . Karena harga  $L_o > L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai pembelajaran PKn adalah normal.

##### b. Variabel Kesadaran Hukum

Uji persyaratan normalitas nilai Kesadaran Hukum dengan menggunakan uji *Lilliefors* diperoleh hasil, dengan  $N=40$  diperoleh

$L_0=0,1449$  dan pada taraf signifikansi 5%,  $L_{tabel}=0,1537$ . Karena harga  $L_0 > L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai pembelajaran PK adalah normal.

#### 4. Uji Linieritas

Langkah pertama yang dilakukan untuk menguji linieritas  $X$  terhadap  $Y$  adalah membuat tabel kerjal linieritas seperti yang terlampir pada lampiran 17. Setelah itu dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

- a.  $JK(T) = 728176$
- b.  $JK(A) = 2954,05$
- c.  $JK(B/A) = 1528,38$
- d.  $JK(S) = 2379,41$
- e.  $JK(G) = 1190,33$
- f.  $JK(TC) = 1169,66$
- g.  $dk(TC) = 24$
- h.  $dk(G) = 24$
- i.  $RJK(TC) = 49,55$
- j.  $F_{hit} = 1,00$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa  $F_{hit} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% atau  $1,00 < 1,98$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $X$  linier terhadap  $Y$ . Perhitungannya secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

#### 5. Uji Independensi

Uji

independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada hubungan antara  $X$  dengan  $Y$ . Akan tetapi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka antar variabel terdapat suatu hubungan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Dari

hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0.4033$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 40$  dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0.287. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti Pembelajaran Siswa (X) mempunyai korelasi dengan Kesadaran hukum (Y). Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada (Lampiran 18).

## 6. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, maka digunakan teknik analisis regresi.

Dalam penelitian ini perumusan pengujian menggunakan hipotesis kerja. Mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan dengan kesadaran hukum pada siswa kelas VII SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan.

Sedangkan keberartian atau signifikansi dibuktikan dengan harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $1,58 < 2,968$ . Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang berbunyi : hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kesadaran hukum pada siswa kelas VII SMP Islam Manarul Huda Pasean Pamekasan.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lampiran.

Dalam persamaan garis regresi linier (lampiran 20) adalah sebagai berikut :

$$Y = 108.8579 + 1.0174$$

$$r_{xy} = 0,648$$

$$r_{tabel} = 0,297$$

$$t_{tabel} = 2,968$$

Berdasarkan pengujian hipotesis dan perhitungan analisis data dapat diketahui dengan perolehan  $r_{xy}$  sebesar 0,648. Hasil tersebut dikonsultasikan

dengan nilai tabel dengan  $N=40$  product moment person dengan taraf signifikasi

5% sebesar 0.287. Maka  $r_{xy} > r_{tabel}$  atau  $0.4033 > 0.287$ .

Berarti ada hubungan antara X dengan Y.

## 7. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kesadaran hukum. Hal

ini dari hasil pengujian hipotesis korelasi antara pembelajaran PKn (X) dengan kesadaran hukum (Y) diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,4033. Setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikasi 5% diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,297$ , maka  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,4033 > 0,297$

dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pembelajaran PKn dengan kesadaran hukum sebesar 0,4033. Jadi semakin tinggi pengaruh pembelajaran PKn maka semakin tinggi pula kesadaran hukum siswa demikian pula sebaliknya jika semakin rendah pengaruh pembelajaran PKn maka semakin rendah pula kesadaran hukum siswa.

Dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  sebesar 0,4033 didapat nilai sumbu pangkat efektif sebesar 16,87%. dengan demikian variabel pembelajaran PKn memberikan kontribusi pada variabel kesadaran hukum siswa sebesar 16,87%. Jadi pembelajaran PKn mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesadaran hukum siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VII SMP Islam

Manarul Huda PaseanPamekasan Semester GenapTahunajaran 2017/2018dapatdiperolehkesimpulanbahwaadahunungan yang positif dan signifikanantarapembelajaran Pendidikan Kewarganegaraandengankesadaranhukum pada siswakelas VII SMP Islam Manarul Huda PaseanPamekasan Semester GenapTahunAjaran 2017/2018.

Adanyakesimpulantersebutdibuktikandenganbesarnyaxylebihbesardarirtabelatau  $0.403 > 0.287$  dari analisa data diperoleh nilai  $t$  sebesar 2.968. Besarnyahubunganmenunjukkanketeranganbahwavariabelpembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanmempunyaipengaruh yang positifataukuatterhadapvaribelkesadaranhukumsiswa. Sedangkansignifikasiataukeberartianhubunganvariabeltersebutdibuktikandenganhargathitunglebihbesardarittabelatau  $2.968 > 1.58$ . Mengenaitinggirendahnyakesadaranhukumsiswadapatdiprediksimeleluipersamaan  $Y = 108.8579 + 1.0174X$

Persamaanregeresi yang dapatmenggambarkanbahwaapabilaadaperubahansatu unit atauadanyakenaikansatuangka pada variabelpembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanmenbawaperubahansebesar 1.0174 pada kesadaranhukum pada siswakelasVII SMP Islam Manarul Huda PaseanPamekasan Semester GenapTahunajaran 2017/2018.

## Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. 2009. Bahan Ajar Cetak, Strategi Belajar Mengajar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Z. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yramawidya.
- Arikunto, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Basir, A. 1988. Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah. Surabaya: Airlangga University Press
- Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan GBPP. Jakarta: Rineka
- Depdikbud. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Firdaus, M. Pengertian Pendekatan Problem Posing. (<http://muhfida.com/pengertian-pendekatan-problem-posing/>) diakses tanggal 30 mei 2013
- Firdaus, M. Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika . (<http://muhfida.com/problem-posing-dalam-pembelajaran-matematika/>) diakses tanggal 30 mei 2013
- Hamalik, O. 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2001. Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herdy. Model Pembelajaran Problem Posing. ([herdy09.wordpress.com.model-pembelajaran-problem-posing](http://herdy09.wordpress.com/model-pembelajaran-problem-posing/)). diakses tanggal 30 mei 2013
- Hobri, H. 2008. Model – Model Pembelajaran Inovatif. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Muslich, M. 2009. Melaksanakan PTK itu mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2000. Diklat – Diklat Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2003. Administrasi Pendidikan Kontemporer.

Bandung:Alfabeta

- Saiful,dkk.1995. Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi. Jakarta: Renika Cipta
- Saminanto. 2010. Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: RASAIL Media Group.
- Sanjaya, Adi. Pengertian Hasil Belajar. (<http://ade.blogspot.com/2013/03/pengertian-definisi-hasil-belajar/>). Diakses tanggal 30mei 2013.
- Sholihin, Anton.2005. Implementasi Pembelajaran Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Di SMPN 1 Tanggul. Skripsi, Tidak diterbitkan.
- Silberman, M. 1996. Active Learning, 101 Cara BelajarSiswaAktif. Bandung: Nusa Media.
- Sudirman,dkk.1991.Ilmupendidikan.Bandung:RemajaRosdakarya
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. PenelitiandanPenilaianPendidikan. Bandung: SinarBaru.
- Sudjana, N. 1991.PenilaianHasil Proses BelajarMengajar. Bandung: SinarBaru.
- Sudjana, N.1989. PenilaianHasilBelajarMengajar. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sulastrri, Eka.2007.PenerapanPembelajaranMetode Problem Posing untukMeningkatkanhasilbelajarsiswakelas V di SDN Plalangan 02 Kalisat.Skripsi.Tidakditerbitkan
- Sulastrri,Y. 1998. PenerapanPembelajaranMetode Problem Posing. Jakarta: Rinekacipta.
- Surtini,S, dkk. 2003. Implementasi Problem Posing pada PembelajaranOperasiHitungBilanganCacahSiswaKelas IV SD di Salatiga. Semarang: LembagaPenelitian-Universitas Terbuka.
- Suyitno, A. 2004. Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah. Semarang: PPs UNNES.
- Uno, H. 2007. Model PembelajaranMenciptakan Proses BelajarMengajar yang KreatifdanEfektif. Jakarta:BumiAksara.
- Winataputra. 2001. Model-Model PembelajaranInovatif. Jakarta: Universitas Terbuka